

PENGARUH VOLATILITAS PENJUALAN DAN VOLATILITAS ARUS KAS TERHADAP PERSISTENSI LABA

Wahyu Suprianto¹, Tumirin²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik

EMAIL : supriantowahyu738@gmail.com , tumirin@umg.ac.id**Abstract**

The purpose of this study is to examine the effect of sales volatility and current volatility on earnings persistence in companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023. This study has 31 companies with a sample of 124 using a purposive sampling technique, namely sample research based on predetermined and obtained criteria. Quantitative research type. The analysis tool used is SPSS Version 25 with multiple linear regression testing. The results of the tests carried out are that sales volatility has a positive and insignificant effect on earnings persistence, where the sales volatility variable has a significance value of less than 0.05, namely ($0.025 < 0.05$) and the calculated t value is greater than the t table ($2.360 > 2.052$). On the other hand, cash flow volatility has a negative but significant effect on profit persistence, where the cash flow volatility variable has a significance value greater than 0.05, namely ($0.328 > 0.05$), and the calculated t value is smaller than the t table ($(-0.996) < 2.052$). Suggestions from this study for further research can consider exploring other factors that may influence profit persistence, such as cost management, marketing strategy, and product innovation.

Keywords: Sales volatility, Cash Flow Volatility, Earnings Persistence.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh volatilitas penjualan dan volatilitas arus terhadap persistensi laba pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Pada penelitian ini memiliki 31 perusahaan dengan sampel 124 dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penelitian sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dan diperoleh. Jenis penelitian kuantitatif. Alat analisis yang digunakan yaitu SPSS Versi 25 dengan pengujian regresi linear berganda. Hasil dari pengujian yang dilakukan yaitu bahwa volatilitas penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap persistensi laba, dimana variabel volatilitas penjualan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu ($0,025 < 0,05$) serta nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,360 > 2,052$). sebaliknya volatilitas arus kas berpengaruh negatif namun signifikan terhadap persistensi laba, dimana variabel volatilitas arus kas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu ($0,328 > 0,05$), serta nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($(-0,996) < 2,052$). Saran dari penelitian ini untuk Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap persistensi laba, seperti manajemen biaya, strategi pemasaran, dan inovasi produk.

Kata Kunci : Volatilitas penjualan, Volatilitas Arus Kas, Persistensi Laba.

Article history

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author**Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, perusahaan dituntut untuk mempertahankan eksistensi dan meningkatkan kinerja di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Salah satu indikator penting dalam menilai keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan adalah persistensi laba, yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang stabil dan berkelanjutan dari waktu ke waktu. Persistensi laba menjadi perhatian investor karena mencerminkan kualitas laba, memberikan gambaran mengenai prospek perusahaan, serta membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

Fenomena penurunan laba terjadi pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), yang pada kuartal I-2021 mencatatkan laba bersih sebesar Rp56,70 miliar, turun 27,15% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp77,84 miliar. Penjualan neto perusahaan juga menurun sebesar 13,78%, dari Rp912,87 miliar menjadi Rp787 miliar (Dara Bayuningtias et al., 2022). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa ketidakstabilan penjualan dan kinerja keuangan dapat memengaruhi keberlanjutan laba perusahaan.

Dua faktor yang diduga memengaruhi persistensi laba adalah volatilitas penjualan dan volatilitas arus kas. Volatilitas penjualan merupakan fluktuasi pendapatan yang mencerminkan ketidakpastian pasar, sedangkan volatilitas arus kas menunjukkan ketidakstabilan aliran kas perusahaan. Kedua faktor tersebut dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba secara konsisten. Penjualan yang berfluktuasi dan arus kas yang tidak stabil berpotensi meningkatkan ketidakpastian laba serta mengganggu keberlangsungan operasional perusahaan.

Meskipun hubungan antara volatilitas penjualan, volatilitas arus kas, dan persistensi laba telah banyak diteliti, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian yang mengintegrasikan kedua variabel tersebut secara bersamaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pengaruh keduanya terhadap persistensi laba, khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini menggunakan data panel perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023 untuk menguji pengaruh volatilitas penjualan dan volatilitas arus kas terhadap persistensi laba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi dan keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam menjaga kestabilan laba dan bagi investor dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Sampel penelitian terdiri dari 31 perusahaan dengan total 124 observasi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti perusahaan yang terdaftar secara konsisten, memiliki laporan tahunan lengkap, menggunakan mata uang rupiah, dan memperoleh laba selama periode penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengakses situs resmi BEI. Penelitian ini menggunakan persistensi laba sebagai variabel dependen, sedangkan volatilitas penjualan dan volatilitas arus kas sebagai variabel independen. Persistensi laba diukur menggunakan koefisien regresi laba tahunan, sementara volatilitas penjualan dan volatilitas arus kas diukur berdasarkan standar deviasi masing-masing yang dibandingkan dengan total aset perusahaan.

Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, serta analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selanjutnya, uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan

variasi persistensi laba, uji F untuk menguji pengaruh kedua variabel secara simultan, dan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial. Seluruh pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi BEI. Sampel terdiri dari 31 perusahaan selama 4 tahun (124 observasi) yang dipilih dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti konsistensi laporan tahunan dan perolehan laba.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan menggambarkan tingkat fluktuasi atau naik-turunnya penjualan perusahaan dari waktu ke waktu. Volatilitas yang tinggi menunjukkan penjualan yang tidak stabil dan dapat meningkatkan ketidakpastian dalam memperkirakan laba, sedangkan volatilitas yang rendah menunjukkan penjualan yang lebih stabil dan dapat membantu memperkirakan kondisi arus kas masa depan. Berdasarkan Tabel 4.1, HRTA memiliki volatilitas penjualan tertinggi sebesar 1,02, yang menunjukkan fluktuasi penjualan paling tinggi. Sementara itu, SMGR memiliki nilai terendah sebesar 0,02, yang menunjukkan tingkat penjualan paling stabil dalam data penelitian.

b. Volatilitas Arus Kas

Volatilitas arus kas menunjukkan tingkat ketidakpastian dan fluktuasi arus kas operasi perusahaan. Semakin tinggi volatilitas, semakin sulit memprediksi arus kas di masa depan. Sebaliknya, arus kas yang stabil dapat menjadi indikator dalam mengukur persistensi laba. Berdasarkan Tabel 4.2, FOOD memiliki volatilitas arus kas tertinggi sebesar 0,19, yang menunjukkan tingkat fluktuasi arus kas paling tinggi. Sementara itu, SMGR memiliki nilai terendah sebesar 0,01, yang menunjukkan arus kas operasi yang lebih stabil dan konsisten.

c. Persistensi Laba

Persistensi laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba secara stabil dan berkelanjutan serta dapat menjadi indikator untuk memperkirakan laba di masa depan. Berdasarkan Tabel 4.3, CLEO memiliki nilai persistensi laba tertinggi sebesar 1,87, sedangkan MYOR memiliki nilai terendah sebesar 0,00.

3. Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk menunjukkan gambaran yang diteliti atas data dari sampel tanpa adanya kesimpulan yang berlaku umum, analisis ini berisi besarnya data riset, standar deviasi atas variabel-variabel riset yang diukur, mean (rata-rata) serta nilai maksimum dan minimum (Vivi Silvia, 2020) Hasil analisis data untuk masing-masing variabel independen dan dependen dalam riset ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Persistensi Laba	31	,00	1,87	17,94	,5787	,56037
Volatilitas Penjualan	31	,02	1,02	4,92	,1587	,17851
Volatilitas Arus Kas	31	,01	,19	1,57	,0506	,03820
Valid N (listwise)	31					

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.4, variabel volatilitas penjualan (X1) memiliki nilai maksimum 1,02 dan minimum 0,02, dengan mean 0,587 dan standar deviasi 0,17851. Volatilitas arus kas (X2) memiliki maksimum 0,19 dan minimum 0,01, dengan mean 0,506 dan standar deviasi 0,03820. Sementara itu, persistensi laba (Y) memiliki maksimum 1,87 dan minimum 0,00, dengan mean 0,5787 dan standar deviasi 0,56037. Selanjutnya, normalitas data diuji menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N	Unstandardized Residual	
	31	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,50897679
Most Extreme Differences	Absolute	,147
	Positive	,147
	Negative	-,133
Test Statistic		,147
Asymp. Sig. (2-tailed)		,087 ^c

Sumber : Hasil Output SPSS, 2025

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

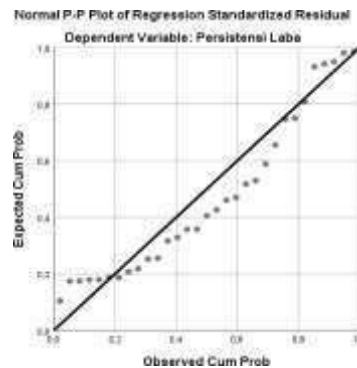
Berdasarkan tabel diatas 4.5 hasil pengujian normalitas yang menggunakan one sample Kolmogorov-Smirnov, menunjukkan nilai Test Statistic sebesar 0,147 dengan signifikan sebesar 0,087. Dasar keputusan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ dapat dikatakan data berdistribusi dengan normal. Disimpulkan bahwa nilai signifikan $(0,087) > 0,05$, maka data riset ini berdistribusi normal.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas bertujuan untuk melihat adanya korelasi maupun tidak antara variabel bebas dan terkait dalam model regresi (Sholihah et al., 2023) Baiknya model regresi apabila korelasi antara variabel bebas tidak terjadi. Nilai *Variance*

Inflation Factor (VIF) dan *Tolerance Value*. pengujian Multikolinieritas menghasilkan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik normal P-Plot

Berdasarkan Gambar 4.1 hasil pengujian normalitas menggunakan grafik Normal P-Plot menunjukkan bahwa titik-titik data (plot) menyebar disekitar garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients

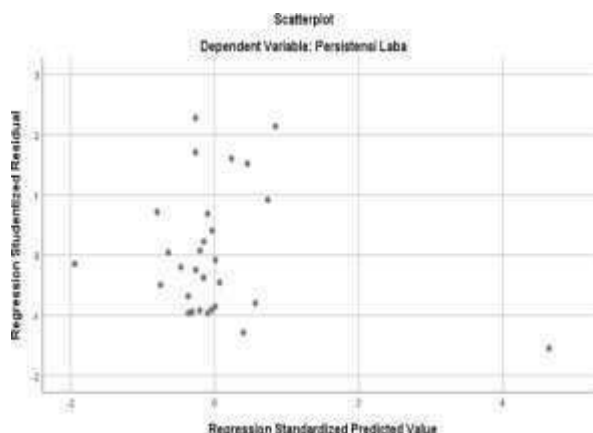
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	,503	,172		,930	,007		
Volatilitas Penjualan	1,290	547	,411	,360	,025	,972	1,029
Volatilitas Arus Kas	-2,544	2,554	-,173	,996	,328	,972	1,029

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Hasil pengujian uji multikolinieritas pada Tabel 4.6 di atas dalam riset ini. Kesimpulan pengujian ini bahwa variabel dalam riset ini secara keseluruhan memiliki VIF dibawah 10 variabel independen mempunyai nilai toleransi lebih dari 0,1 dan varians inflasi faktor . Berdasarkan hasil yang diperoleh maka model regresi analisis yang digunakan dalam penelitian ini ternyata telah terbebas dan tidak menunjukkan multikolinearitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas berguna untuk mengetahui hasil model regresi yang baik ataupun tidak baik. Model regresi yang mempunyai hasil baik dikatakan terbebas dari Heteroskedastisitas. Pengujian dalam riset ini dilihat melalui pengamatan hasil *scatterplot*. Dasar melalui *scatter plot*, data dikatakan tidak memiliki masalah Heteroskedastisitas, Apabila *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas serta adanya penyebaran titik-titik pada data diatas maupun dibawah ataupun di sekitar area 0 terhadap sumbu Y. Data dikatakan memiliki masalah Heteroskedastisitas, apabila membentuk pola tertentu pada *scatterplot*. Hasil pengujian *scatter plot* yakni sebagai berikut :



Gambar 4.2 Hasil pengujian Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Output SPSS, 2025

3) Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas, memperlihatkan bahwa data riset tidak membentuk pola yang jelas serta terdapat titik-titik yang menyebar. Sehingga dapat disimpulkan tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Data riset dikatakan memiliki model regresi yang baik karena terbebas dari heteroskedastisitas.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh volatilitas penjualan dan volatilitas arus kas sebagai variabel independen terhadap persistensi laba sebagai variabel dependen. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.503	.172		2.930	.007
	Volatilitas Penjualan	1.290	.547	.411	2.360	.025
	Volatilitas Arus Kas	-2.544	2.554	-.173	-.996	.328

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah $Y = 0,503 + 1,290X_1 - 2,544X_2 + e$. Nilai konstanta sebesar 0,503 menunjukkan nilai persistensi laba ketika variabel independen bernilai nol. Volatilitas penjualan memiliki koefisien 1,290, artinya peningkatan volatilitas penjualan satu satuan meningkatkan persistensi laba sebesar 1,290 dan pengaruhnya signifikan karena $\text{Sig. } 0,025 < 0,05$. Sementara itu, volatilitas arus kas memiliki koefisien -2,544, yang menunjukkan hubungan negatif terhadap persistensi laba, tetapi pengaruhnya tidak signifikan karena $\text{Sig. } 0,328 > 0,05$.

d. Uji Kelayakan Model

1) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji kelayakan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi 0,05. Model dinyatakan layak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\text{Sig.} < 0,05$. Dibawah ini adalah hasil dari uji kelayakan model F:

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Simultan (Uji F) ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.649	2	.824	2.970	.068 ^b
	Residual	7.772	28	.278		
	Total	9.421	30			

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

b. Predictors: (Constant), Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan Sumber:

Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 4.8, Hasil analisis ANOVA menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,970 dengan nilai signifikansi sebesar 0,068. Karena nilai signifikansi (0,068) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,068 > 0,05$), maka Hipotesis Nol (H_0) diterima dan Hipotesis Alternatif (H_a) ditolak. Artinya, secara statistik tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari volatilitas arus kas dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel- variabel independen dan variabel dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Volatilitas Penjualan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba sedangkan volatilitas arus kas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba.

2) Koefisien Determinasi r-square

Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi pada variabel dependen. Nilai Adjusted R^2 yang lebih kecil akan menunjukkan kapabilitas variabel independen sangat terbatas saat menjabarkan variabel dependen, dan apabila nilai Adjusted R^2 semakin tinggi maka variabel independen sangat baik dalam menjabarkan variabel dependen. Dibawah ini adalah hasil dari koefisien determinasi:

**Tabel 4.9 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.418 ^a	.175	.116	.52684	2.372

a. Predictors: (Constant), Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan

b. Dependent Variable:

Persistensi Laba Sumber Hasil

Output SPSS

Dari tabel 4.9 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), dapat dilihat bahwa nilai R Square (R^2) dari variabel Volatilitas Penjualan dan Volatilitas arus kas terhadap Persistensi Laba sebesar 0,175. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi ini mampu menjelaskan pengaruh dua variabel independen tersebut terhadap variabel dependen Persistensi Laba sebesar 17,5%. Dengan demikian, sisanya yaitu 82,5% ($100\% - 17,5\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

3) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika Sig. < 0,05, hipotesis diterima, sedangkan jika Sig. > 0,05, hipotesis ditolak. Dengan $df = 31 - 4 = 27$, diperoleh t tabel sebesar 2,052 pada tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Parsial (t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,503	,172		2,930	,007		
	Volatilitas Penjualan	1,290	,547	,411	2,360	,025	,972	1,029
	Volatilitas Arus Kas	-2,544	2,554	-,173	-,996	,328	,972	1,029

Sumber :Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil uji t, volatilitas penjualan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, dengan t hitung 2,360 dan Sig. 0,025 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sementara itu, volatilitas arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, dengan t hitung -0,996 dan Sig. 0,328 > 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 31 perusahaan, volatilitas penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan volatilitas arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba: Hasil uji menunjukkan nilai t hitung 2,360 > 2,052 dan Sig. 0,025 < 0,05, sehingga volatilitas penjualan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hasil ini menunjukkan bahwa fluktuasi penjualan memberikan dampak terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba secara konsisten. Temuan ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh volatilitas penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba: Hasil uji menunjukkan t hitung -0,996 < 2,052 dan Sig. 0,328 > 0,05, sehingga volatilitas arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Menurut Rizka et al. (2024), teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen sebagai pihak internal yang memiliki informasi lebih mengenai kondisi perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan. Meskipun arus kas mengalami fluktuasi, laba perusahaan masih dapat dipertahankan melalui strategi pengelolaan kas, cadangan dana, akses pembiayaan, dan manajemen keuangan yang

efektif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Andi & Setiawan (2019) serta Hastutiningtyas & Wuryani (2019) yang menyatakan bahwa volatilitas arus kas tidak selalu berpengaruh langsung terhadap kinerja laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yang berjudul Pengaruh Volatilitas Penjualan dan Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi laba yang berfokus pada perusahaan- perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Volatilitas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.
2. Volatilitas Arus Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi laba.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan,yakni:

1. penelitian ini hanya mencakup periode 2020-2023, yang mungkin tidak cukup panjang untuk menangkap tren jangka panjang dalam volatilitas penjualan, Volatilitas arus kas, dan persistensi laba.
2. Fluktuasi yang terjadi selama periode tersebut mungkin dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang tidak stabil, seperti dampak pandemi COVID-19, yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, A., & Badera, I. D. N. (2022). The Influence of Company Size, Profitability, Auditor's Opinion, and Reputation of Public Accounting Firm on Audit Delay. *European Journal of Business and Management Research*, 7(4), 87-92. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.4.1354>
- Andi, D., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2129-2141. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/18>
- Arif, R., & Ananda, F. (2023). Volatilitas Arus Kas dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba. 3(2).
- Ariyanti, D., Ermaya, H. N. L., & Nugraheni, R. (2021). Determinasi Persistensi Laba pada Perusahaan di Indonesia. *KORELASI: Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 1014-1032. www.cnbcindonesia.com
- Astaria, R. (2020). Pengaruh Book Tax Difference, Volatilitas Penjualan, dan Besaran Akrua terhadap Persistensi Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*, 1-80. <https://repository.uin-suska.ac.id/30927/>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 1-239.
- Cug, J., & Cugova, A. (2021). Relationship between Earnings Management and Earnings quality in the Globalized Business Environment. *SHS Web of Conferences*, 92, 02011. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20219202011>
- Dara Bayuningtyas, Hesty Ervianni Zulaecha, Hamdani, H., & Samino Hedrianto. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap

- Persistensi Laba. Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen, 1(4), 100-115.
<https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i4.150>
- Faiqoh, E. (2019). Pengaruh Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba Perusahaan Perbankan Indonesia 2015-2018. Jurnal Penerapan Sistem Bisnis Keuangan, 35-42.
- Fanani, Z. (2010). Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 7(1), 109-123. <https://doi.org/10.21002/jaki.2010.06>
- Fonou-Dombeu, N. C., Mbonigaba, J., Olarewaju, O. M., & Nomlala, B. C. (2022). Earnings quality measures and stock return volatility in South Africa. Future Business Journal, 8(1), 1-15. <https://doi.org/10.1186/s43093-022-00115-x>
- Lee, J., & Kim, E. (2019). Foreign monitoring and predictability of future cash flow. Sustainability (Switzerland), 11(18). <https://doi.org/10.3390/su11184832>
- Li, V. (2019). The effect of real earnings management on the persistence and informativeness of earnings. Scopus. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2019.02.005>
- Melastiani, N. P., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Cash Flow Volatility, Sales Volatility, and the Operating Cycle on Earnings Persistence. American Journal of Humanities and Social Sciences Research, 5(4), 288-296. www.ajhssr.com
- Melda, Arini, E., & Yulinda, A. T. (2020). Program Studi Manajemen. Jurnal Entrepreneur Dan Manajemen Sains, 1(2), 143-149.
- Melin Fitryani, Dirvi Surya Abbas, Imam Hidayat, & Kimsen. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba. Akuntansi, 1(4), 72-95. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.114>
- Meliyanti, M., & Hendriyeni, N. S. (2020). Social and Environmental Disclosure and Earning Persistence. 149(Apmrc 2019), 213-218. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200812.037>
- Nahak, K. H. T., Ekayani, N. N. S., & Riasning, N. P. (2021). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa, 2(2), 92-97. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.2.3360.92-97>
- Pirveli, E. (2020). Earnings persistence and predictability within the emerging economy of Georgia. Journal of Financial Reporting and Accounting, 18(3), 563-589. <https://doi.org/10.1108/JFRA-03-2019-0043>
- Rizka, A., Imron, A., & Aditya, D. (2024). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Leverage, Dan Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba. Jurnal Aktual Akuntansi Bisnis Terapan, 7(1), 26-39.
- Saptiani, A. D., & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas Operasi, dan Hutang Terhadap Persistensi Laba. Jurnal ASET (Akuntansi Riset), 12(1), 201-211. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23570>
- Winingrum W. A., S. P., & Adinda, N. A. (2024). Determinasi Persistensi Laba: Peran Volatilitas Penjualan, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Hutang pada Sektor Properti dan Real Estate di Indonesia. Akademik: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 4(2), 558-570. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i2.751>
- Yoana, F., Tarigan, T. M., & Prasetyo, C. Y. (2024). Dampak Kuantitas Akrua, Volatilitas Arus Kas Operasi dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba. Jurnal Akuntansi dan Governance, 5(1), 24. <https://doi.org/10.24853/jago.5.1.24-37>
- Journal of Humanities and Social Sciences Research, 5(4), 288-296. www.ajhssr.com
- Melda, Arini, E., & Yulinda, A. T. (2020). Program Studi Manajemen. Jurnal Entrepreneur Dan Manajemen Sains, 1(2), 143-149.

- Melin Fitryani, Dirvi Surya Abbas, Imam Hidayat, & Kimsen. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba. *Akuntansi*, 1(4), 72-95. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.1>
- Meliyanti, M., & Hendriyeni, N. S. (2020). Social and Environmental Disclosure and Earning Persistence. 149(Apmrc 2019), 213-218. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200812.037>
- Nahak, K. H. T., Ekayani, N. N. S., & Riasning, N. P. (2021). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(2), 92-97. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.2.3360.92-97>
- Pirveli, E. (2020). Earnings persistence and predictability within the emerging economy of Georgia. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(3), 563-589. <https://doi.org/10.1108/JFRA-03-2019-0043>
- Rizka, A., Imron, A., & Aditya, D. (2024). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Leverage, Dan Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Aktual Akuntansi Bisnis Terapan*, 7(1), 26-39.
- Saptiani, A. D., & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas Operasi, dan Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 201-211. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23570>
- Winingrum W. A., S. P., & Adinda, N. A. (2024). Determinasi Persistensi Laba: Peran Volatilitas Penjualan, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Hutang pada Sektor Properti dan Real Estate di Indonesia. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 558-570. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i2.751>
- Yoana, F., Tarigan, T. M., & Prasetyo, C. Y. (2024). Dampak Kuantitas Akrua, Volatilitas Arus Kas Operasi dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.24853/jago.5.1.24-37>
- Arus Kas Operasi, dan Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 201-211. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23570>
- Winingrum W. A., S. P., & Adinda, N. A. (2024). Determinasi Persistensi Laba: Peran Volatilitas Penjualan, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Hutang pada Sektor Properti dan Real Estate di Indonesia. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 558-570. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i2.751>
- Yoana, F., Tarigan, T. M., & Prasetyo, C. Y. (2024). Dampak Kuantitas Akrua, Volatilitas Arus Kas Operasi dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.24853/jago.5.1.24-37>.